JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3747-3760
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

UPAYA DAN STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK: LITERATURE REVIEW

Silvi Maylina[1], Defriyanto[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: maylinasilvi21@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3646

Sections Info

Article history:
Submitted: 6 August 2026
Final Revised: 30 September 2026
Accepted: 9 October 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Guidance and Counseling Teachers; Aggressive Behavior; Students; Counseling Strategies; Literature Review.

ABSTRAK

Objective*: The Aggressive behavior among students is a concern that may hinder their personal, social, and academic development, necessitating systematic intervention through guidance and counseling services. This study aims to synthesize previous research on guidance and counseling teachers' efforts to address aggressive behavior among students, identify the strategies employed, and analyze emerging trends in the findings. This study employed a literature review (LR) method involving the identification, selection, data extraction, and synthesis of scholarly articles that met the inclusion criteria. The findings indicate that guidance and counseling teachers' efforts encompass problem identification, needs assessment, individual and group counseling, information services, evaluation, follow-up, and collaboration with teachers, homeroom teachers, school principals, and parents. The strategies identified include behavioral approaches, Client-Centered Therapy, self-management techniques, psychodrama, and other guidance and counseling services tailored to students' characteristics. The synthesis further indicates that previous studies have predominantly focused on the effectiveness of specific strategies. Accordingly, this study contributes a comprehensive synthesis of guidance and counseling teachers' interventions for addressing aggressive behavior, providing a conceptual basis for developing more systematic and effective guidance and counseling services in educational settings.*

ABSTRAK

Objektif:*Perilaku agresif pada peserta didik merupakan permasalahan yang dapat menghambat perkembangan pribadi, sosial, dan akademik sehingga memerlukan penanganan yang sistematis melalui layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik, mengidentifikasi strategi yang digunakan, serta menganalisis kecenderungan temuan penelitian terkait. Penelitian ini menggunakan metode Literature Review (LR) melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi data, dan sintesis terhadap artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru BK mencakup identifikasi masalah, asesmen kebutuhan, pelaksanaan konseling individual dan kelompok, pemberian layanan informasi, evaluasi, tindak lanjut, serta kolaborasi dengan guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Strategi yang teridentifikasi meliputi pendekatan behavioral, Client-Centered Therapy, teknik self-management, psikodrama, dan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sintesis juga menunjukkan bahwa penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas strategi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi melalui sintesis komprehensif mengenai upaya Guru BK dalam menangani perilaku agresif sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih terarah dan efektif.*

Kata kunci: Guru Bimbingan dan Konseling; Perilaku Agresif; Peserta Didik; Strategi Konseling; Literature Review.

PENDAHULUAN

Perilaku agresif pada peserta didik merupakan salah satu permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang perlu memperoleh perhatian serius karena berpotensi menghambat perkembangan pribadi, sosial, dan akademik. Perilaku tersebut tidak hanya diwujudkan melalui agresivitas fisik, seperti memukul, menendang, dan merusak barang, tetapi juga melalui agresivitas verbal berupa ejekan, penghinaan, ancaman, dan permusuhan yang dapat merusak hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, perilaku agresif tidak dapat dipandang semata-mata sebagai pelanggaran terhadap tata tertib, melainkan perlu dipahami sebagai permasalahan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi, pengendalian diri, dan penyesuaian sosial peserta didik. Budiman et al. (2023) menunjukkan bahwa agresivitas verbal merupakan bentuk perilaku yang paling dominan dibandingkan agresivitas fisik, kemarahan, dan permusuhan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penanganan perilaku agresif memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan mengelola emosi, keterampilan sosial, dan perilaku adaptif melalui layanan bimbingan dan konseling (Budiman et al., 2023).

Perilaku agresif merupakan fenomena multidimensional yang terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu dan kondisi lingkungan. Kesulitan mengendalikan emosi, rendahnya kemampuan regulasi diri, hubungan sosial yang kurang harmonis, pola pengasuhan, serta pengalaman negatif di lingkungan keluarga maupun sekolah dapat berkontribusi terhadap munculnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, penanganan perilaku agresif memerlukan pemahaman terhadap latar belakang permasalahan, kebutuhan perkembangan peserta didik, serta kondisi sosial yang memengaruhi perilakunya. Fauza dan Chalidaziah (2021) menjelaskan bahwa perilaku agresif tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individual, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang melingkupi peserta didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa layanan konseling individual dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi, mengembangkan pola pikir yang lebih rasional, dan mengurangi perilaku agresif. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik merupakan bagian penting dalam upaya penanganan perilaku agresif secara sistematis dan berkelanjutan (Fauza & Chalidaziah, 2021).

Urgensi penanganan perilaku agresif juga tercermin dalam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap intervensi bimbingan dan konseling, baik melalui pendekatan individual maupun kelompok. Apabila penanganan hanya diarahkan pada penghentian perilaku yang tampak, aspek-aspek yang mendasari munculnya agresivitas berpotensi tidak memperoleh perhatian yang memadai. Dalam kondisi tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi permasalahan, melaksanakan asesmen kebutuhan, menentukan bentuk layanan yang relevan, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik setelah intervensi diberikan. Krismonia (2023) menjelaskan bahwa konseling individual dapat digunakan untuk menggali akar permasalahan perilaku agresif dan membantu peserta didik menemukan alternatif penyelesaian yang lebih adaptif. Sementara itu, Miftahur Rahmi Sitompul dan Purbatua Manurung (2023) menguraikan upaya Guru BK melalui identifikasi masalah, konseling individual, konseling kelompok, evaluasi, dan tindak lanjut. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami penanganan perilaku agresif sebagai rangkaian layanan yang saling berkaitan, bukan sekadar penggunaan teknik konseling secara terpisah (Krismonia, 2023; Miftahur Rahmi Sitompul & Purbatua Manurung, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah menguji penggunaan pendekatan dan teknik konseling untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik. Anggraini et al. (2022) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *self-management* efektif dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik. Masrukhin dan Musfiroh (2021) mengemukakan bahwa *Client Centered Therapy* dapat membantu peserta didik mengurangi perilaku agresif melalui proses konseling yang berpusat pada konseli, sedangkan Iskandar dan Isba (2025) menunjukkan efektivitas pendekatan *behavioral* dalam menurunkan agresivitas remaja. Selain pendekatan tersebut, penelitian mengenai penanganan perilaku agresif juga mencakup berbagai bentuk layanan dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik permasalahan peserta didik. Keragaman temuan ini menunjukkan bahwa penanganan perilaku agresif memiliki alternatif intervensi yang beragam. Namun, efektivitas suatu teknik dalam konteks penelitian tertentu belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana Guru BK mengintegrasikan berbagai pendekatan, tahapan layanan, dan dukungan lingkungan sekolah dalam praktik penanganan yang komprehensif (Anggraini et al., 2022; Masrukhin & Musfiroh, 2021; Iskandar & Isba, 2025).

Untuk memperjelas urgensi dan arah penelitian, temuan dari sejumlah penelitian terdahulu dapat disintesis berdasarkan fokus kajian, kontribusi empiris, dan kebutuhan pengembangan penelitian selanjutnya. Sintesis tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu sebagai Dasar Urgensi Penelitian

Fokus kajian	Temuan penelitian terdahulu	Implikasi Penelitian
Bentuk perilaku agresif	Agresivitas verbal dilaporkan sebagai bentuk yang paling dominan dibandingkan agresivitas fisik, kemarahan, dan permusuhan (Budiman et al., 2023).	Penanganan perlu memperhatikan variasi manifestasi perilaku agresif, tidak hanya agresivitas fisik.
Konseling individual	Konseling individual membantu peserta didik mengendalikan emosi, berpikir lebih rasional, dan mengurangi perilaku agresif (Fauza & Chalidaziah, 2021).	Penting untuk mengidentifikasi peran asesmen dan konseling individual dalam penanganan perilaku agresif.
Teknik *self-management*	Konseling kelompok dengan teknik *self-management* dilaporkan efektif menurunkan perilaku agresif peserta didik (Anggraini et al., 2022).	Perlu dikaji kontribusi teknik pengelolaan diri sebagai salah satu alternatif intervensi.
Client Centered Therapy dan pendekatan *behavioral*	Kedua pendekatan digunakan untuk membantu mengurangi perilaku agresif melalui strategi intervensi yang berbeda (Masrukhin & Musfiroh, 2021; Iskandar & Isba, 2025).	Diperlukan sintesis yang membandingkan ragam pendekatan tanpa mengabaikan konteks penerapannya.
Tahapan dan pelaksanaan layanan BK	Upaya Guru BK mencakup identifikasi masalah, konseling individual dan kelompok, evaluasi, serta tindak lanjut (Krismonia, 2023; Miftahur Rahmi Sitompul & Purbatua Manurung, 2023).	Perlu dipahami keterkaitan antartahapan layanan sebagai bagian dari penanganan yang sistematis.

Berdasarkan Tabel 1, penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi dalam menjelaskan bentuk perilaku agresif, alternatif intervensi konseling, dan tahapan layanan yang dilakukan Guru BK. Akan tetapi, temuan-temuan tersebut memiliki fokus yang

beragam, mulai dari pengujian teknik tertentu hingga deskripsi pelaksanaan layanan pada konteks sekolah tertentu. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya mengidentifikasi strategi yang digunakan, tetapi juga menelaah keterkaitan antara identifikasi masalah, asesmen kebutuhan, pemilihan pendekatan konseling, pelaksanaan intervensi, evaluasi, tindak lanjut, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Penelitian lain yang disebutkan dalam naskah ini, yaitu Fitri Susanty (2022), Suriyati et al. (2025), dan Annisa Risky et al. (2023), juga menjadi bagian dari cakupan literatur yang perlu ditelaah untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai praktik penanganan perilaku agresif. Oleh sebab itu, sintesis lintas penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, perbedaan, serta aspek penanganan yang masih memerlukan pengembangan (Fitri Susanty, 2022; Suriyati et al., 2025; Annisa Risky et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada belum terintegrasinya berbagai temuan mengenai bentuk perilaku agresif, strategi konseling, tahapan pelaksanaan layanan, evaluasi, dan kolaborasi dalam satu sintesis yang berorientasi pada keseluruhan upaya Guru BK. Sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada efektivitas teknik konseling tertentu, sedangkan penelitian lainnya menggambarkan pelaksanaan layanan pada konteks pendidikan yang spesifik. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui metode *Literature Review* (LR) dengan menelaah dan menyintesis hasil penelitian yang relevan. Kebaruan penelitian terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai temuan empiris untuk memetakan bentuk upaya Guru BK, mengidentifikasi kecenderungan strategi yang digunakan, serta menjelaskan keterkaitan antarkomponen layanan dalam penanganan perilaku agresif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai upaya Guru BK dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik, mengidentifikasi strategi bimbingan dan konseling yang digunakan, serta menganalisis kecenderungan temuan penelitian sebagai dasar pengembangan layanan yang lebih terarah, preventif, kuratif, dan berkelanjutan (Krismonia, 2023; Miftahur Rahmi Sitompul & Purbatua Manurung, 2023; Fauza & Chalidaziah, 2021; Anggraini et al., 2022; Masrukhin & Musfiroh, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review (LR) yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menelaah berbagai publikasi ilmiah yang relevan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk upaya Guru BK, strategi layanan bimbingan dan konseling, serta kecenderungan hasil penelitian terdahulu. Melalui proses sintesis, penelitian ini mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan yang berkembang sehingga mampu memperjelas posisi penelitian, research gap, state of the art, dan kebaruan penelitian secara lebih sistematis.

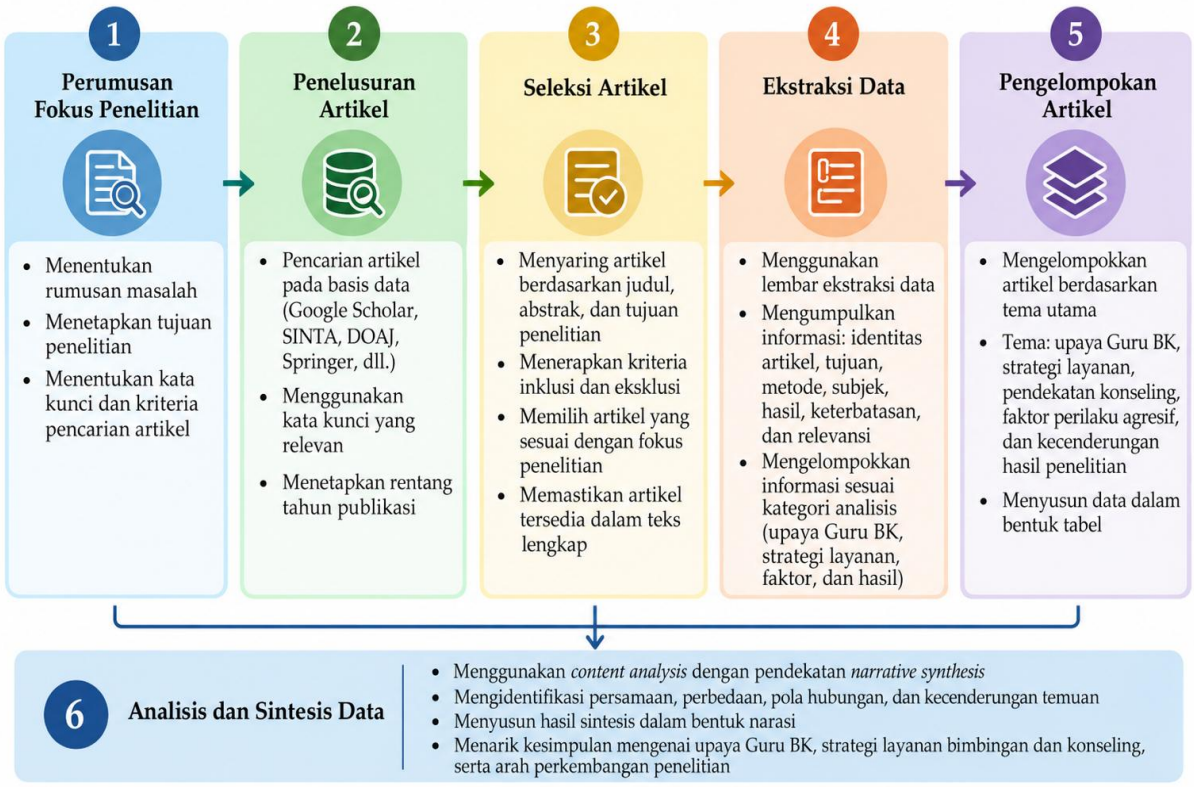
Subjek penelitian berupa artikel ilmiah yang membahas upaya Guru BK, strategi layanan bimbingan dan konseling, serta perilaku agresif peserta didik. Artikel yang dianalisis mencakup berbagai desain penelitian, seperti penelitian kualitatif, studi kasus, penelitian kuantitatif, maupun penelitian eksperimen yang menguji efektivitas berbagai pendekatan konseling, antara lain behavioral, Client Centered Therapy, self-management, serta bentuk layanan bimbingan dan konseling lainnya. 17 artikel telah dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta memuat informasi mengenai tujuan, metode, hasil, dan pembahasan sehingga memungkinkan dilakukan proses sintesis secara mendalam.

Instrumen penelitian menggunakan lembar ekstraksi data yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan informasi dari setiap artikel. Lembar ekstraksi memuat identitas artikel, tujuan penelitian, metode, karakteristik subjek, hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta relevansinya terhadap fokus penelitian. Selain itu, proses ekstraksi juga mengelompokkan informasi mengenai bentuk upaya Guru BK, strategi bimbingan dan konseling yang digunakan, faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku agresif, serta kecenderungan temuan penelitian. Seluruh hasil ekstraksi kemudian disusun dalam bentuk tabel dan narasi sebagai dasar pelaksanaan sintesis.

Prosedur seleksi artikel dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis relevan dengan fokus penelitian mengenai upaya Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik. Tahap pertama adalah mengidentifikasi artikel melalui penelusuran literatur berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Artikel yang terkumpul selanjutnya diseleksi secara awal dengan memeriksa judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik, tujuan, serta relevansi substansinya dengan permasalahan yang dikaji. Artikel yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses seleksi.

Tahap kedua adalah pemeriksaan kelayakan melalui pembacaan teks lengkap terhadap artikel yang lolos seleksi awal. Pada tahap ini, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi artikel dengan tujuan penelitian, keterkaitan pembahasan dengan perilaku agresif peserta didik, serta keberadaan informasi mengenai peran Guru BK, strategi layanan bimbingan dan konseling, dan pendekatan konseling yang digunakan. Artikel yang tidak menyediakan informasi relevan untuk menjawab fokus penelitian tidak dimasukkan ke dalam tahap analisis lebih lanjut.

Tahap ketiga adalah penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis dan disintesis. Artikel terpilih kemudian didokumentasikan dan informasinya diekstraksi menggunakan lembar kerja terstruktur. Proses ekstraksi mencakup identitas artikel, tujuan penelitian, pendekatan atau strategi layanan, bentuk intervensi, serta temuan utama yang berkaitan dengan penanganan perilaku agresif peserta didik. Selanjutnya, informasi tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema untuk mendukung proses analisis konten dan sintesis naratif. Dokumentasi hasil seleksi, termasuk alasan pengeluaran artikel pada setiap tahap, digunakan untuk menjaga transparansi dan ketelusuran proses penelitian. Penggunaan pengodean dan pengelompokan tema secara sistematis juga mendukung konsistensi analisis serta memungkinkan proses penelitian ditelusuri kembali (Cardon & Arwine, 2023; King et al., 2023; Kossek et al., 2021).



Gambar 1. Langkah-langkah Metode Penelitian *Literature Review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik

Hasil sintesis menunjukkan bahwa upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi perilaku agresif dilaksanakan melalui rangkaian layanan yang sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi dan tindak lanjut. Sebelum memberikan layanan, Guru BK melakukan identifikasi perilaku peserta didik melalui observasi, wawancara, serta komunikasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai bentuk perilaku agresif serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan (Krismonia, 2023) serta (Miftahur Rahmi Sitompul & Purbatua Manurung, 2023) menunjukkan bahwa identifikasi dan asesmen merupakan tahapan awal yang menentukan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena membantu Guru BK memilih strategi intervensi yang tepat sesuai karakteristik peserta didik.

Setelah proses identifikasi, Guru BK memberikan berbagai bentuk layanan yang meliputi konseling individual, konseling kelompok, layanan informasi, bimbingan klasikal, serta pembinaan perilaku sesuai hasil asesmen. Konseling individual merupakan bentuk layanan yang paling banyak dilaporkan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman, memahami penyebab perilaku agresif, serta mengembangkan alternatif perilaku yang lebih adaptif. Di samping itu, konseling kelompok dimanfaatkan untuk membantu peserta didik belajar melalui dinamika kelompok, berbagi pengalaman, dan meningkatkan keterampilan sosial. Hasil sintesis menunjukkan bahwa bentuk layanan yang diberikan selalu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga pelaksanaannya tidak bersifat seragam, tetapi fleksibel berdasarkan kebutuhan masing-masing individu ((Fauza & Chalidaziah, 2021); (Miftahur Rahmi Sitompul &

Purbatua Manurung, 2023); (Lutfiana & Mustofa, 2023).

Selain pelaksanaan layanan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Guru BK melakukan evaluasi dan tindak lanjut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses penanganan perilaku agresif. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan peserta didik setelah memperoleh layanan, sedangkan tindak lanjut dilaksanakan melalui observasi lanjutan, komunikasi dengan guru maupun orang tua, serta pemberian layanan tambahan apabila masih ditemukan perilaku agresif. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa proses evaluasi dan tindak lanjut menjadi indikator penting untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling (Miftahur Rahmi Sitompul & Purbatua Manurung, 2023); (Krismonia, 2023).



Temuan lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan perilaku agresif tidak hanya bergantung pada Guru BK, tetapi juga memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, bagian kesiswaan, serta orang tua dilakukan melalui pertukaran informasi, koordinasi pelaksanaan layanan, dan pemantauan perkembangan peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak tersebut memperkuat pelaksanaan layanan karena memberikan dukungan yang berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga (Lutfiana & Mustofa, 2023); (Fitri Susanty, 2022); (Suriyati et al., 2025); (Annisa Risky et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa upaya Guru BK merupakan proses terpadu yang mengintegrasikan asesmen, layanan konseling, evaluasi, tindak lanjut, dan kolaborasi sebagai satu rangkaian layanan yang saling melengkapi.

b. Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian terdahulu telah mengembangkan berbagai strategi bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Strategi yang paling banyak digunakan meliputi konseling individual, konseling kelompok, pendekatan behavioral, Client Centered Therapy, teknik self-management, psikodrama, layanan informasi, serta bimbingan pribadi-sosial. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, seluruh strategi diarahkan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi, mengembangkan perilaku adaptif, serta memperbaiki

hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Konseling individual menjadi strategi yang paling dominan dalam penelitian terdahulu karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman, memahami faktor penyebab perilaku agresif, serta merancang perubahan perilaku secara lebih personal. Sementara itu, konseling kelompok dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik melalui interaksi antarpeserta didik. Selain kedua layanan tersebut, beberapa penelitian melaporkan penggunaan pendekatan behavioral, Client Centered Therapy, teknik self-management, dan psikodrama sebagai strategi yang efektif dalam membantu peserta didik mengurangi perilaku agresif sesuai karakteristik masalah yang dihadapi (Fauza & Chalidaziah, 2021); (Anggraini et al., 2022); (Masrukhin & Musfiroh, 2021); (Iskandar & Isba, 2025).

Di samping strategi konseling, hasil sintesis menunjukkan bahwa layanan pendukung seperti pemberian informasi, pembinaan, motivasi, evaluasi, tindak lanjut, serta koordinasi dengan orang tua dan pihak sekolah juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Strategi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam mendukung perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa keberhasilan penanganan perilaku agresif lebih banyak ditentukan oleh kombinasi berbagai layanan dibandingkan penggunaan satu teknik konseling secara terpisah (Lutfiana & Mustofa, 2023); (Miftahur Rahmi Sitompul & Purbatua Manurung, 2023); (Fitri Susanty, 2022); (Suriyati et al., 2025).



c. Kecenderungan Temuan Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian mengenai penanganan perilaku agresif peserta didik mengalami perkembangan yang cukup beragam baik dari segi fokus kajian maupun metodologi penelitian. Sebagian besar penelitian menempatkan Guru BK sebagai pelaksana utama layanan melalui kegiatan identifikasi masalah, asesmen, pelaksanaan konseling, evaluasi, tindak lanjut, serta koordinasi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian juga memperlihatkan bahwa layanan preventif dan

pengembangan mulai mendapat perhatian sebagai bagian dari upaya mencegah munculnya perilaku agresif sejak dini (Krismonia, 2023); (Miftahur Rahmi Sitompul & Purbatua Manurung, 2023); (Lutfiana & Mustofa, 2023); (Fitri Susanty, 2022); (Suriyati et al., 2025).

Tabel. 2. Sintesis Temuan Berdasarkan Research Question

Research Question	Temuan Utama Hasil Sintesis
RQ1. Bagaimana upaya Guru BK dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik berdasarkan penelitian terdahulu?	Upaya Guru BK meliputi identifikasi masalah, asesmen kebutuhan, konseling individual, konseling kelompok, layanan informasi, evaluasi, tindak lanjut, serta koordinasi dengan guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua.
RQ2. Strategi bimbingan dan konseling apa saja yang digunakan untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik berdasarkan penelitian terdahulu?	Strategi yang ditemukan meliputi konseling individual, konseling kelompok, pendekatan behavioral, *Client Centered Therapy*, teknik *self-management*, psikodrama, bimbingan pribadi-sosial, layanan informasi, serta strategi kolaboratif dengan berbagai pihak di sekolah.
RQ3. Bagaimana kecenderungan temuan penelitian mengenai upaya Guru BK dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik berdasarkan penelitian terdahulu?	Penelitian didominasi oleh kajian mengenai peran Guru BK dan efektivitas layanan konseling. Kecenderungan metodologi didominasi pendekatan kualitatif, dengan variasi penelitian kuantitatif dan eksperimen, serta menunjukkan keberagaman strategi layanan yang diterapkan dalam berbagai konteks sekolah.

Pembahasan

Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Perilaku Agresif Peserta Didik

Berdasarkan sintesis penelitian, penanganan perilaku agresif peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan proses profesional yang mencakup identifikasi masalah, asesmen kebutuhan, pemilihan intervensi, pelaksanaan layanan, evaluasi, dan tindak lanjut. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa penanganan perilaku agresif tidak cukup dilakukan melalui konseling setelah masalah muncul, tetapi memerlukan pendekatan sistematis yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan yang memengaruhi perilakunya. Observasi, wawancara, dan koordinasi dengan berbagai pihak menjadi dasar untuk memahami bentuk perilaku agresif, faktor pemicu, dan kebutuhan intervensi secara lebih komprehensif (Krismonia, 2023); (Miftahur Rahmi Sitompul & Purbatua Manurung, 2023).

Asesmen yang komprehensif juga perlu memperhatikan hubungan peserta didik dengan guru, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan kelas. Hal ini penting karena perilaku agresif tidak hanya berkaitan dengan karakteristik individual, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial. Oleh karena itu, informasi dari wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua perlu diintegrasikan untuk menentukan prioritas layanan. Hasil asesmen selanjutnya menjadi dasar pemilihan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individual maupun kelompok, sehingga layanan tidak diterapkan secara seragam tanpa mempertimbangkan konteks permasalahan (Ettekal et al., 2026); (Bardach et al., 2022).

Ragam Intervensi dan Pendekatan Konseling

Pelaksanaan layanan BK mencakup fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan. Konseling individual memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami pemicu perilaku agresif, mengenali konsekuensi tindakan, serta mengembangkan pengendalian diri. Sementara itu, konseling kelompok memungkinkan peserta didik mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan konflik melalui interaksi sosial. Kedua layanan tersebut dapat dilengkapi dengan bimbingan klasikal, layanan informasi, serta pemantauan perilaku agar pengembangan keterampilan sosial berlangsung secara lebih konsisten (Fauza & Chalidaziah, 2021); (Naini et al., 2021); (Afriwilda & Mulawarman, 2021).

Berbagai pendekatan konseling, seperti behavioral, Client-Centered Therapy, self-management, psikodrama, mindfulness, dan wawancara motivasional, menawarkan mekanisme intervensi yang berbeda. Pendekatan behavioral menekankan pembentukan perilaku positif, sedangkan self-management diarahkan pada kemampuan peserta didik memantau dan mengendalikan perilakunya. Psikodrama memberikan kesempatan untuk memahami situasi sosial melalui simulasi, sementara mindfulness dan wawancara motivasional mendukung kesadaran diri serta pengembangan motivasi untuk berubah. Keragaman pendekatan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas layanan bergantung pada kesesuaian strategi dengan kebutuhan peserta didik, tujuan intervensi, dan kapasitas profesional Guru BK (Masrukhin & Musfiroh, 2021); (Anggraini et al., 2022); (Iskandar & Isba, 2025); (Naini et al., 2021); (Afriwilda & Mulawarman, 2021).

Integrasi intervensi juga perlu mempertimbangkan lingkungan kelas dan dukungan sosial. Pengelolaan kelas, penguatan perilaku positif, serta pengembangan keterampilan sosial dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perubahan perilaku. Namun, integrasi tidak berarti seluruh teknik harus diterapkan secara bersamaan. Guru BK perlu menentukan kombinasi layanan berdasarkan hasil asesmen, respons peserta didik, dan kondisi sekolah. Dengan demikian, pendekatan multikomponen menjadi bermakna ketika setiap layanan memiliki tujuan yang jelas dan saling mendukung (Thériault-Couture et al., 2025); (Granziera et al., 2023).

Evaluasi, Kolaborasi, dan Keberlanjutan Intervensi

Evaluasi merupakan bagian integral dari layanan BK untuk menilai kesesuaian strategi dan perkembangan peserta didik. Keberhasilan intervensi tidak hanya diukur melalui penurunan frekuensi perilaku agresif, tetapi juga melalui peningkatan regulasi emosi, pengendalian diri, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Informasi dari peserta didik, guru, dan orang tua dapat digunakan untuk menilai konsistensi perubahan dalam berbagai situasi. Apabila perilaku agresif masih muncul, strategi perlu ditinjau dan disesuaikan dengan kebutuhan terbaru peserta didik (Lutfiana & Mustofa, 2023); (Fitri Susanty, 2022); (Suriyati et al., 2025); (Koepp et al., 2023).

Keberlanjutan hasil intervensi memerlukan kolaborasi antara Guru BK, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan keluarga. Setiap pihak memiliki peran dalam menyediakan informasi, memperkuat perilaku adaptif, serta memantau perkembangan peserta didik. Koordinasi tersebut perlu disertai pembagian tanggung jawab yang jelas dan penghormatan terhadap kerahasiaan peserta didik. Selain itu, kompetensi profesional Guru BK dan dukungan kelembagaan menentukan kemampuan sekolah melaksanakan intervensi secara konsisten. Pemantauan jangka panjang juga diperlukan karena perubahan perilaku

dalam jangka pendek belum tentu bertahan dalam berbagai konteks kehidupan peserta didik (Rahman et al., 2023); (Kim et al., 2023); (Wibowo & Naini, 2021); (Troncoso et al., 2024).

Implikasi bagi Pengembangan Layanan BK di Indonesia

Sintesis penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan layanan BK di Indonesia perlu diarahkan pada sistem penanganan perilaku agresif yang terencana, kontekstual, dan berkelanjutan. Guru BK perlu menghubungkan asesmen, pemilihan intervensi, evaluasi, dan tindak lanjut dalam satu rangkaian layanan. Pada saat yang sama, sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan keluarga dan menyediakan dukungan kelembagaan yang memadai. Perbedaan karakteristik peserta didik, sumber daya, serta kondisi sekolah juga menuntut penyesuaian strategi agar intervensi relevan dengan kebutuhan setempat (Naini et al., 2021); (Afriwilda & Mulawarman, 2021).

Dengan demikian, penanganan perilaku agresif tidak seharusnya bergantung pada satu teknik konseling, melainkan pada keterpaduan berbagai layanan yang didasarkan pada asesmen dan dievaluasi secara berkelanjutan. Penelitian longitudinal dan evaluasi implementasi diperlukan untuk memahami keberlanjutan perubahan serta faktor yang memengaruhi keberhasilan intervensi. Pendekatan ini memungkinkan layanan BK berkembang dari penanganan masalah secara individual menuju sistem dukungan yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan sosial peserta didik (Troncoso et al., 2024); (Bardach et al., 2022); (Ettekal et al., 2026).

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik dilaksanakan melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan, meliputi identifikasi masalah, asesmen kebutuhan, pelaksanaan layanan konseling, evaluasi, tindak lanjut, serta kolaborasi dengan guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Konseling individual menjadi salah satu strategi yang paling banyak dilaporkan, disertai konseling kelompok, pendekatan behavioral, Client-Centered Therapy, teknik self-management, psikodrama, layanan informasi, dan berbagai layanan pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas teknik konseling tertentu. Melalui sintesis berbagai penelitian, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik Guru BK, dengan menegaskan bahwa keberhasilan penanganan perilaku agresif tidak hanya bergantung pada teknik konseling, tetapi juga pada kualitas asesmen, kesinambungan layanan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara terpadu dalam berbagai konteks sekolah, khususnya terkait koordinasi layanan, kolaborasi antar pihak, dan pemenuhan kebutuhan individual peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pengembangan praktik bimbingan dan konseling yang lebih adaptif, komprehensif, dan berbasis bukti dalam menangani perilaku agresif di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

Afriwilda, M. T., & Mulawarman, M. (2021). The Effectiveness of Motivational Interviewing Counseling to Improve Psychological Well-Being on Students with Online Game

Addiction Tendency. Islamic Guidance and Counseling Journal, 4(1), 106–115. https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1235

Anggraini, A., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self-management Terhadap Perilaku Agresif Siswa. Journal of Education and Counseling (JECO), 2(1), 125–132. https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.64

Annisa Risky, Dodi Pasila Putra, Deswalantri Deswalantri, & Linda Yarni. (2023). Peran Wali Kelas Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMAN 8 Mandau Duri Riau. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan, 3(2), 268–281. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i2.1189

Bardach, L., Yanagida, T., & Strohmeier, D. (2022). Revisiting the intricate interplay between aggression and preadolescents' school functioning: Longitudinal predictions and multilevel latent profiles. Developmental Psychology, 58(4), 714–729. https://doi.org/10.1037/dev0001317

Budiman, M. E. A., Nuris Yuhbaba, Z., & Erdah Suswati, W. S. (2023). Perilaku Agresif Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Jember. Professional Health Journal, 4(2), 198–205. https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.335

Cardon, M. S., & Arwine, R. P. (2023). The many faces of entrepreneurial loneliness. Personnel Psychology, 77(1), 225–277. https://doi.org/10.1111/peps.12614

Ettekal, I., Mohammadi, M., & Shi, Q. (2026). Transactional associations among children's externalizing and internalizing behaviors, teacher and peer relationships, and academic performance. Journal of Educational Psychology, 118(3), 444–463. https://doi.org/10.1037/edu0000966

Fauza, W., & Chalidaziah, W. (2021). Konseling Individual dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa. Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 2(1), 43–52. https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i1.3236

Fitri Susanty. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 2(3), 90–110. https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151

Granziera, H., Collie, R. J., Martin, A. J., & Nassar, N. (2023). Behavioral self-regulation among children with hyperactivity and inattention in the first year of school: A population-based latent profile analysis and links with later ADHD diagnosis. Journal of Educational Psychology, 115(4), 523–538. https://doi.org/10.1037/edu0000677

Iskandar, I., & Isba, H. N. (2025). Pengaruh Konseling Individual Menggunakan Psikoterapi Islam. 2, 133–148.

Kim, H. Y., Dolan, C. T., Gjicali, K., Deitz, R., Bayona, M. del S. P., & Aber, J. L. (2023). Testing the impact of a skill-targeted social and emotional learning curriculum and its variation by pre- and postmigration conflict experiences: A cluster randomized trial with Syrian refugee children in Lebanon. Journal of Educational Psychology, 115(3), 502–522. https://doi.org/10.1037/edu0000775

King, D. D., Fattoracci, E. S. M., Hollingsworth, D. W., Stahr, E., & Nelson, M. (2023). When thriving requires effortful surviving: Delineating manifestations and resource expenditure outcomes of microaggressions for Black employees. Journal of Applied Psychology, 108(2), 183–207. https://doi.org/10.1037/apl0001016

Kossek, E. E., Dumas, T. L., Piszczek, M. M., & Allen, T. D. (2021). Pushing the boundaries: A qualitative study of how stem women adapted to disrupted work–nonwork boundaries

during the COVID-19 pandemic. Journal of Applied Psychology, 106(11), 1615–1629. https://doi.org/10.1037/apl0000982

Krismonia, T. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif melalui Konseling Individual. TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 98–109. https://doi.org/10.21093/tj.v4i2.7576

Lutfiana, A., & Mustofa, R. A. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa. Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 6(2), 157–170. https://doi.org/10.38073/almusyrif.v6i2.1278

Masrukhin, A. R., & Musfiroh, S. A. (2021). Efektivitas Client Centered Therapy Terhadap Perilaku Agresif. Journal of Education Counseling, 1(1), 1–11. https://doi.org/10.62097/jec.v1i1.1149

Miftahur Rahmi Sitompul, & Purbatua Manurung. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MAN Asahan. Jurnal Mu'allim, 5(2), 228–236. https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.3825

Naini, R., Wibowo, M. E., & Mulawarman, M. (2021). Efficacy of Online Group Counseling with Mindfulness-Based Cognitive Approach to Enhance Students' Humility. Islamic Guidance and Counseling Journal, 4(1), 78–90. https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1280

Rahman, I. K., Rosidah, N. S., & Tamam, A. M. (2023). Development of a Scale for Measuring the Competencies of Islamic Counselors. Islamic Guidance and Counseling Journal, 6(1), 28–44. https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.3133

Suriyati, S., Suriati, S., Anis, M., Mildayanti, M., & Riska, R. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengoptimalkan Kesadaran Peserta Didik. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, 11(01), 64–75. https://doi.org/10.47435/mimbar.v11i01.3494

Thériault-Couture, F., Agnew-Blais, J. C., Leno, V. C., Danese, A., Ganaesan, K., Matthews, T., Morneau-Vaillancourt, G., Thompson, K. N., Shakoor, S., & Arseneault, L. (2025). Trajectories of childhood bullying behaviors and conduct problems: Associations with cognitive functioning in a nationally representative cohort study. Developmental Psychology, 61(2), 351–365. https://doi.org/10.1037/dev0001788

Troncoso, P., Panayiotou, M., & Humphrey, N. (2024). Estimating the effect of intervention compliance on long-term outcome trajectories: Application of the latent adherence growth curve model in a cluster-randomized trial of the good behavior game. Journal of Educational Psychology, 116(8), 1368–1382. https://doi.org/10.1037/edu0000875

Wibowo, M. E., & Naini, R. (2021). Self-Compassion and Forgiveness among Senior High School Students: A Correlational and Comparative Study. Islamic Guidance and Counseling Journal, 4(1), 91–97. https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1370

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under: